

HUBUNGAN KEBERSIHAN RONGGA MULUT DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK SEKOLAH DASAR KELAS 1 DAN 2 DI SDN 2 KARANGLEWAS LOR KECAMATAN PURWOKERTO BARAT, BANYUMAS

Arneta Agil Istiqomah^{1*}, Yektingtyastuti Yektingtyastuti², Supriyadi³

¹⁻³Faculty of Health Science, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email Korespondensi: yektingtyastuti@ump.ac.id

Disubmit: 05 Mei 2026 Diterima: 25 Agustus 2026 Diterbitkan: 01 September 2026
Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i9.26099>

ABSTRACT

Dental caries is a common oral health problem in children. Poor oral hygiene, such as plaque buildup, plays a role in increasing the risk of dental caries in children. This study aims to determine the relationship between oral hygiene and the incidence of dental caries in elementary school children in grades 1 and 2. This study is a quantitative study with a correlational research design. The data collection was carried out cross-sectionally. The population of this study was 71 students in grades 1 and 2 of SDN 2 Karanglewas Lor. A sample of 60 people was taken using a purposive sampling technique. Data collection used questionnaires and dental caries observation sheets. Data analysis used the chi-square test. The results showed a significant relationship between oral hygiene conditions with the incidence of dental caries ($p = 0.001$, $OR = 0.264$, $95\% CI = 0.084-0.826$). Children with poor oral hygiene have a 0.264 times higher risk of developing caries. Oral hygiene is significantly associated with the incidence of dental caries in school-age children. Therefore, promotional and preventive efforts need to focus on improving oral hygiene in school-age children.

Keywords: Dental Caries, Oral Hygiene, School-Age Children.

ABSTRAK

Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang umum terjadi pada anak-anak. Kebersihan rongga mulut yang buruk, seperti penumpukan plak, berperan dalam meningkatkan risiko terjadinya karies gigi pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kebersihan rongga mulut dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah dasar kelas 1 dan 2. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Rancangan pengambilan data dilakukan secara *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 1 dan 2 SDN 2 Karanglewas Lor yang berjumlah 71 anak. Sampel penelitian sebanyak 60 orang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi karies gigi. Analisis data menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi kebersihan rongga mulut dengan kejadian karies gigi ($p = 0,001$, $OR = 0,264$, $95\% CI = 0,084-0,826$). Anak dengan kebersihan mulut yang buruk memiliki risiko 0,264 kali lebih tinggi untuk mengalami karies. Kebersihan rongga mulut berhubungan secara signifikan dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah. Oleh karena itu,

upaya promotif dan preventif perlu difokuskan pada peningkatan kebersihan mulut pada anak usia sekolah.

Kata Kunci: Karies Gigi, Kebersihan Rongga Mulut, Anak Usia Sekolah.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu komponen penting dalam menjaga kesehatan tubuh secara menyeluruh, khususnya pada anak usia sekolah yang sedang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan (Azizah et al., 2021). Salah satu permasalahan kesehatan gigi yang paling sering ditemukan di Indonesia adalah karies gigi. Kondisi ini tidak hanya menimbulkan rasa nyeri dan ketidaknyamanan, tetapi juga dapat memengaruhi kualitas hidup, proses belajar, hingga tumbuh kembang anak secara optimal (Rosalina & Jeddy, 2021).

Di Indonesia, angka kejadian karies masih tergolong tinggi. Riskesdas 2018 melaporkan bahwa 81,5% anak usia 3-4 tahun mengalami karies gigi. Dari sekitar 75 juta balita di Indonesia, hampir separuhnya mengalami masalah tersebut dan prevalensinya terus meningkat setiap tahun. Di Provinsi Jawa Tengah, prevalensi karies mencapai 43,4%, dengan angka 38,4% pada anak usia 3-4 tahun dan meningkat menjadi 53,3% pada usia 5-6 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Anak yang memasuki usia sekolah cenderung lebih berisiko mengalami karies karena mulai bebas memilih makanan dan minuman sesuai keinginannya, terutama makanan manis dan jajanan kariogenik (Fuadah et al., 2023).

Terjadinya karies gigi pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kondisi rongga mulut. Kebersihan rongga mulut yang kurang terjaga dapat meningkatkan risiko pertumbuhan bakteri penyebab karies (Abadi & Abral, 2020). Upaya menjaga kebersihan gigi dan mulut dapat dilakukan melalui menyikat gigi

secara rutin, pemijatan gusi, stimulasi jaringan mulut, dan tindakan perawatan lainnya untuk mempertahankan kesehatan rongga mulut. Penelitian di Kerinci menunjukkan bahwa hanya 26% anak memiliki kondisi rongga mulut dengan plak yang baik, sedangkan 74% lainnya berada pada kategori sedang (Busman, Atigah, et al., 2018).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Purwokerto Barat pada November 2024 terhadap 10 anak usia 7-12 tahun menunjukkan seluruh responden mengalami karies gigi. Sebanyak 7 anak memiliki plak dan kalkulus pada rongga mulut. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara kebersihan rongga mulut dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah.

KAJIAN PUSTAKA

Karies Gigi

Karies gigi merupakan penyakit pada jaringan keras gigi yang meliputi email, dentin, dan sementum akibat proses demineralisasi yang dipicu oleh aktivitas bakteri di rongga mulut, terutama *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus*. Bakteri tersebut memfermentasi karbohidrat, khususnya gula, menjadi asam yang menyebabkan penurunan pH rongga mulut sehingga terjadi kerusakan struktur gigi secara bertahap (Adolph, 2016). Karies biasanya diawali dengan munculnya plak pada permukaan gigi, kemudian berkembang menjadi lesi atau lubang yang dapat meluas hingga pulpa dan menimbulkan rasa nyeri. Kondisi ini sering ditemukan pada anak usia sekolah karena pada masa

tersebut anak mulai memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan manis dan kurang memperhatikan kebersihan gigi dan mulut (Sainuddin et al., 2023). Karies gigi atau gigi berlubang ialah penyakit jaringan keras gigi yaitu email, dentin dan sementum yang disebabkan oleh aktivitas mikroorganisme yang terdapat dalam karbohidrat yang difermentasi (Winata & Micni, 2024). Selain itu, karies gigi juga dipengaruhi oleh faktor host, mikroorganisme, substrat makanan, dan waktu, serta faktor tidak langsung seperti usia, jenis kelamin, keturunan, dan sosial ekonomi (Rekawati & Frisca, 2020).

Kebersihan Rongga Mulut

Kebersihan rongga mulut merupakan keadaan kesehatan seluruh bagian dalam mulut yang meliputi gigi, gusi, lidah, pipi, dan saliva yang saling berkaitan dalam menjalankan fungsi mengunyah, berbicara, dan menelan makanan (Nelonda & Setiadhi, 2018). Kebersihan gigi dan mulut sangat penting untuk mencegah pembentukan plak yang dapat menyebabkan masalah seperti karang gigi, gigi berlubang, dan penyakit gusi. Membersihkan gigi secara teratur serta menggunakan benang gigi merupakan cara efektif menjaga kebersihan mulut (Johnny et al., 2024). Kebersihan rongga mulut yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam mencegah terjadinya karies gigi dan penyakit mulut lainnya. Kebersihan rongga mulut yang buruk dapat ditandai dengan adanya plak, debris, karang gigi, sariawan, maupun gigi berlubang. Faktor yang mempengaruhi kebersihan rongga mulut antara lain perilaku menyikat gigi, pengetahuan tentang kesehatan gigi, serta sikap individu dalam menjaga kebersihan mulut (Sihombing et al., 2020).

Anak Sekolah Dasar

Anak usia sekolah merupakan anak berusia 7-12 tahun, umur anak usia sekolah penuh dengan bermain dan belajar, disatu sisi anak tidak bisa untuk dipaksa terus menerus belajar, namun di satu sisi anak tidak bisa untuk dipaksa terus menerus belajar, karena semua hal itu berhubungan satu sama lain. Anak akan mengalami pertumbuhannya seiring berjalannya usia dan pengalaman yang dipelajari (Marpaung et al., 2022). Anak awal sekolah menurut Gunarsa merupakan anak yang menggenapi atau termasuk rentang usia 6-12 tahun, meliputi kondisi fisik yang cenderung lebih kuat dibandingkan usia anak usia dini, telah memiliki sifat individual secara aktif serta tidak cenderung bergantung terhadap orang tuanya. Beberapa ahli menganggap masa anak awal sekolah sebagai masa tenang atau masa talent, dengan demikian setiap yang sebelumnya dialami serta dibangun pada masa yang telah berlalu akan berlangsung secara menerus dengan berkesinambungan untuk masa-masa berikutnya (Nugraha et al., 2025).

Anak usia sekolah ini merupakan masa dimana terjadi perubahan yang bervariasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan mempengaruhi pembentukan karakteristik dan kepribadian anak. Periode usia sekolah ini menjadi pengalaman inti anak yang dianggap mula bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan teman sebaya, orang tua dan lainnya. Selain itu usia sekolah merupakan masa dimana anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan dalam menentukan keberhasilan untuk menyesuaikan diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu (Marpaung et al., 2022).

Hubungan Kebersihan Rongga Mulut dengan Karies Gigi

Fasya (2024) menyebutkan bahwa kebersihan rongga mulut yang tidak dijaga akan meningkatkan risiko terjadinya karies, terutama pada usia sekolah yang cenderung belum konsisten menjaga kebersihan gigi secara optimal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Barahama et al. (2018) tentang Hubungan Perawatan Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak di SD GMIST SMIRNA Kawio Kecamatan Kepulauan Marore Kabupaten Sangihe diperoleh hasil terdapat hubungan yang signifikan antara kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi anak dengan nilai ($p=0,000$).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Pariati dan Lanasari (2021) tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Terhadap Terjadinya Karies Pada Anak Sekolah Dasar di Makassar menemukan bahwa sebagian besar anak mengalami karies gigi dengan status OHI-S buruk sebesar (61,12%). Diperoleh hasil terdapat hubungan yang signifikan antara kebersihan gigi dan mulut terhadap terjadinya karies gigi pada anak sekolah dasar di Makassar dengan nilai ($p=0,001$).

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin buruk kondisi rongga mulut anak maka semakin rentan terjadi karies gigi pada anak usia sekolah. Hal ini dikarenakan perilaku anak yang tidak menggosok gigi sebelum tidur maka sangat berpengaruh terhadap perkembangan bakteri ketika anak tertidur di malam hari.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Busman, Elianora, et al., 2018) tentang Status Kesehatan Rongga Mulut Anak Dilihat Dari Kepedulian Orang Tua Tentang Kebersihan Rongga Mulut Anak Dan Status Gizi di SD Negeri No.98/III Desa Baru Lempur, Kerinci diperoleh hasil terdapat hubungan yang signifikan antara

Kesehatan Rongga Mulut dengan karies gigi dengan nilai ($p=0,001$).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan pendekatan *cross sectional* untuk menganalisis hubungan antara kebersihan rongga mulut dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah.

Penelitian deskriptif korelatif atau deskriptif korelasional merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap data pada kondisi alami serta menganalisis keterkaitan antar variabel tanpa menilai hubungan sebab-akibat secara langsung. (Yektiningtyastuti, 2024). *Cross sectional* merupakan jenis penelitian yang mempelajari hubungan antara paparan atau faktor risiko (variabel independen) dengan akibat atau efek (variabel dependen), di mana pengumpulan data dilakukan secara bersamaan pada satu waktu tertentu (*point time approach*). Dengan demikian, faktor risiko dan efeknya diamati secara serentak dalam waktu yang sama (Sofya et al., 2024).

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2025 di SD Negeri 2 Karanglewas Lor, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Populasi penelitian berjumlah 71 siswa kelas 1 dan 2, dengan sampel sebanyak 60 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi kebersihan rongga mulut, sedangkan variabel dependen adalah kejadian karies gigi.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, lembar

observasi, dan penlight. Kondisi rongga mulut diukur menggunakan indeks OHI-S yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya secara internasional dengan koefisien validitas r-Product Moment (0,384 - 0,730) dan koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha) = 0,882,

sedangkan karies gigi diperoleh melalui pemeriksaan langsung. Data yang terkumpul dianalisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi variabel penelitian, dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antar variabel.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi Responden Penelitian (n=60)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	27	45,0
	Perempuan	33	55,0
Total		60	100
Umur	7 tahun	13	21,7
	8 tahun	30	50,0
	9 tahun	16	26,7
	10 tahun	1	1,7
Total		60	100

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar jenis kelamin responden adalah perempuan

sejumlah 33 orang (55.0%) dan sebagian besar berumur 8 tahun sejumlah 30 orang (50.0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kebersihan Rongga Mulut

Kebersihan Rongga Mulut	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	18	30,0
Sedang	8	13,3
Buruk	34	56,7
Total	60	100

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa sebagian besar responden (56.7%) mempunyai kebersihan rongga

mulut buruk yaitu memiliki rongga mulut yang terdapat banyak plak dan kalkulus

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karies Gigi

Karies Gigi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Karies	47	78,3
Tidak Karies	13	21,7
Total	60	100

Sumber: Data primer, diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa sebagian besar responden (78.3%) mengalami karies gigi.

Tabel 4. Hubungan Kebersihan Rongga Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah

Kebersihan Rongga Mulut	Karies f (%)	Tidak Karies f (%)	Total f (%)	Exp(B)	95% CI (Lower - Upper)	X ²	p-value
Baik	9 (50,0%)	9 (50,0%)	18 (100,0%)	0,264	0,084-0,826	13,557	0,001
Sedang	6 (75,0%)	2 (25,0%)	8 (100,0%)				
Buruk	32 (94,1%)	2 (5,9%)	34 (100,0%)				
Total	47 (78,3%)	13 (21,7%)	60 (100,0%)				

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa dari 60 responden, sebagian besar anak dengan kesehatan rongga mulut buruk mengalami karies gigi yaitu sebanyak 32 anak (94.1%). Sedangkan anak dengan kebersihan gigi baik, terdistribusi sama antara yang mengalami karies dan tidak karies yaitu 9 anak (50%). Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai signifikan 0.001 dengan nilai pearson chi-menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin buruk nilai kebersihan

square 13.557. Nilai p value 0.001 ($p < 0.05$), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kebersihan rongga mulut dengan kejadian karies gigi. Nilai $Exp(B) = 0,264$ menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin buruk nilai kebersihan rongga mulut, maka peluang peningkatan terjadinya karies gigi semakin tinggi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebersihan rongga mulut dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah ($p = 0.001$). Dalam penelitian ini, terlihat bahwa sebagian besar anak dengan kebersihan rongga mulut buruk mengalami karies gigi. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin buruk kebersihan rongga mulut seseorang, maka semakin tinggi risiko terjadinya karies gigi.

Menurut peneliti, keadaan ini terjadi karena rongga mulut yang

tidak sehat dapat mempermudah perkembangan plak, bakteri, dan asam yang merusak enamel gigi. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Balbeid (2024), yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebersihan rongga mulut yang tidak dijaga dengan risiko terjadinya karies ($p = 0,001$). Hal ini terutama terjadi pada usia sekolah yang cenderung belum konsisten menjaga kebersihan gigi secara optimal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pernyataan Barahama et al., (2018) yang menyebutkan bahwa

kondisi rongga mulut yang buruk menjadi tempat berkembang biak bakteri yang memicu pembentukan asam yang merusak email gigi. Kebersihan rongga mulut yang buruk, seperti sikat gigi yang tidak teratur atau tidak benar, akan menyebabkan sisa makanan dan plak menumpuk di permukaan gigi. Plak merupakan lapisan tipis yang menempel pada gigi dan mengandung bakteri yang menghasilkan asam. Asam ini akan memecah email (lapisan luar gigi yang keras) dan menyebabkan karies.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Pariati dan Lanasari (2021) juga menemukan bahwa semakin buruk kesehatan rongga mulut, maka semakin rentan terjadinya karies gigi pada anak usia sekolah. Hal ini dikarenakan perilaku anak yang tidak rajin dan tertib menggosok gigi sebelum tidur akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan bakteri ketika anak tertidur di malam hari.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Onyejaka (2021) mengenai prevalensi dan faktor terkait karies gigi pada anak sekolah dasar di Nigeria Tenggara. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik multivariat untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan karies gigi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status kebersihan mulut yang baik secara signifikan menurunkan risiko karies gigi pada anak sekolah dasar ($p=0,000$). Anak-anak dengan kebersihan mulut yang baik memiliki peluang lebih rendah untuk mengalami karies dibandingkan dengan mereka yang memiliki kebersihan mulut yang buruk.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Yulaicha Advendila Siregar et al., (2024) yang menyatakan bahwa dari semua faktor penyebab karies gigi yang diteliti di SD N 1 Surabaya, kebersihan mulut merupakan faktor signifikan yang

berhubungan dengan penurunan prevalensi karies gigi pada anak sekolah dasar di Surabaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merupakan anak usia 8 tahun dengan jenis kelamin perempuan. Mayoritas responden memiliki kesehatan rongga mulut yang buruk sebesar 56,7%. Selain itu, sebanyak 78,3% responden mengalami karies gigi. Hasil analisis statistik dengan *Chi-Square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kebersihan rongga mulut dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah dengan nilai $p=0,001$ ($<0,005$). Kebersihan rongga mulut yang kurang berisiko sebesar 0,264 kali untuk terjadinya karies gigi (95% CI: 0,084-0,826). Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar dengan jumlah responden yang lebih banyak dan metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. T., & Abral, A. (2020). Pathogenesis Of Dental Caries In Stunting. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 7(1), 1-4. <https://doi.org/10.31983/Jkg.V7i1.5383>
- Adolph, R. (2016). A Dina Maharani¹, Isa Ansori² Pgsd Fipp Universitas Negeri Semarang Alamat E-Mail : Dinamhrnn30@gmail.com *Abstract*. 10, 1-23.
- Azizah, A., Dewi, T. K., & Triyanto, R. (2021). Karies Gigi Anak Tunarungu Di Slb Yayasan Bahagia Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan*, 75.
- Balbeid, M. (2024). *Blueprint Model*

- Faktor Risiko Karies Gigi Permanen Dengan Multilevel Prevention Need Pada Anak Usia Sekolah Dasar.*
- Barahama, F., Masie, G., & Hutaaruk, M. (2018a). Hubungan Perawatan Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Di Sd Gmist Smirna Kawio Kecamatan Kepulauan Marore Kabupaten Sangihe. *E-Journal Keperawatan (E-Kp)*, 6(2), 1-7.
- Barahama, F., Masie, G., & Hutaaruk, M. (2018b). Hubungan Perawatan Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Di Sd Gmist Smirna Kawio Kecamatan Kepulauan Marore Kabupaten Sangihe. *E-Journal Keperawatan (E-Kp)*, 6(2), 1-7.
- Busman, E., Atigah, S. N., & Elianora, D. (2018). Status Kesehatan Rongga Mulut Anak Dilihat Dari Kepedulian Orang Tua Tentang Kebersihan Rongga Mulut Anak Dan Status Gizi Di Sd Negeri No. 98/Iii Desa Baru Lempur, Kerinci. *Menara Ilmu*, 12(10), 14-23.
- Busman, Elianora, D., & Atigah, S. N. (2018). Status Kesehatan Rongga Mulut Anak Dilihat Dari Kepedulian Orang Tua Tentang Kebersihan Rongga Mulut Anak Dan Status Gizi Di Sd Negeri No. 98/Iii Desa Baru Lempur, Kerinci. *Menara Ilmu*, Xii(10), 14-23.
<https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/download/1008/864>
- Fasya, S. (2024). Tinjauan Literatur: Hubungan Stunting Terhadap Keparahan Karies Gigi Sulung Dan Kebersihan Rongga Mulut Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(6), 2098-2106.
<https://doi.org/10.46799/jsa.v5i6.1222>
- Fuadah, N. T., Helena, D. F., & Tazkiyah, I. (2023). Dampak Mengonsumsi Makanan Kariogenik Dan Perilaku Menggosok Gigi Terhadap Kesehatan Gigi Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 771-782.
<https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1586>
- Johnny, Ode, W., Dwiasrianti, F., & Gigi, J. K. (2024). Kebersihan Gigi Dan Mulut Merupakan Bagian Penting Dalam Menjaga Kesehatan Agar Terhindar Dari Berbagai Penyakit . Untuk Mencapai Kondisi Kesehatan Yang Optimal , Kebersihan Gigi Dan Mulut Harus Dirawat Dengan Baik . Salah Satu Cara Untuk Menilai Kebersih. 23(2), 50-55.
- Kementerian Kesehatan Ri. (2018). Laporan Risesdas 2018 Nasional.Pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (P. Hal 156).
https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Risesdas_2018_Nasional.Pdf
- Marpang, R., Sirait, S., Sitorus, S. R., Silaen, S., Tambunan, W. Y., & Widiastuti, M. (2022). Dampak Pak Terhadap Perkembangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 1-23.
- Nelonda, R., & Setiadhi, R. (2018). Management Of Chronic Traumatic Ulcer Mimicking Oral Squamous Cell Carcinoma On The Tongue. *Dental Journal*, 51(2), 76-80.
<https://doi.org/10.20473/j.dj.mkg.v51.i2.p76-80>
- Nugraha, M. Y., Harto, K., & Pratama, I. P. (2025). Perkembangan Masa Anak/Sekolah (Fisisk, Intelektual, Emosi, Sosial, Moral, Serta Agama) Dan

- Implikasi Pada Pendidikan Agama Islam. 10.*
- Onyejaka, N. (2021). *Prevalence And Associated Factors Of Dental Caries Among Primary School Children In Southeast Nigeria.*
- Pariati, & Lanasari, N. A. (2021). Kebersihan Gigi Dan Mulut Terhadap Terjadinya Karies Pada Anak Sekolah Dasar Di Makassar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 20(1), 49-54. <https://doi.org/10.32382/mkg.v20i1.2180>
- Rekawati, A., & Frisca, F. (2020). Hubungan Kebiasaan Konsumsi Makanan Kariogenik Terhadap Prevalensi Karies Gigi Pada Anak Sd Negeri 3 Fajar Mataram. *Tarumanagara Medical Journal*, 2(2), 205-210. <https://doi.org/10.24912/tmj.v3i1.9719>
- Rosalina, D., & Jeddy, J. (2021). Perbedaan Prevalensi Karies Gigi Dan Tingkat Keparahan Karies Gigi Pada Anak Usia 3--5 Tahun Yang Ibunya Bekerja Dan Tidak Bekerja. *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*, 3(1), 63-69. <https://doi.org/10.25105/jkgt.v3i1.9871>
- Sainuddin, Angki, J., S, R., & Bahtiar. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 22(1), 53-60. <https://doi.org/10.32382/mkg.v22i1.26>
- Sihombing, K. P., Simare-Mare, R. T., & Tobing, A. N. (2020). Description Of Knowledge, Attitudes, And Actions About Dental And Oral Health Maintenances Of Students In Primary School Of 101896 Of Kiri Hulu-I Tanjung Morawa District Of Sumatera Utara Province. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 7, 117-123.
- Sofya, A., Novita, N. C., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2024). Metode Survey: Explanatory Survey Dan Cross Sectional Dalam Penelitian Kuantitatif. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1696-1708. <https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.556>
- Winata, N. H., & Micni, D. (2024). Gambaran Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Tarumanagara. *Tarumanagara Medical Journal*, 6(2), 306-313. <https://doi.org/10.24912/tmj.v6i2.33359>
- Yektingtyastuti. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian.*
- Yulaicha Advendila Siregar, A., Dewanti, R. I., Khulwani, Q. W., Murti, B., & Aqsyari, R. (2024). Meta Analysis: Determinants Of Dental Caries In Children. *Indonesian Journal Of Medicine*, 9(2), 156-169. <https://doi.org/10.26911/theijmed.2024.09.02.03>